

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Proporsi Penggunaan *Cotton Bud* Pada Siswa SMA di Kota Padang

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA di Kota Padang dan mengambil sampel sebanyak 243 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa 98.8% responden menggunakan *cotton bud* dan 1.2% responden tidak menggunakan *cotton bud*. Hal ini hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adebisi (2015) bahwa 92.8% responden telah menggunakan *cotton bud*, Adenekan (2015) bahwa 69% responden telah menggunakan *cotton bud*, ini menunjukkan bahwasanya penggunaan *cotton bud* sudah menjadi kebiasaan dikalangan masyarakat secara umum baik di Indonesia maupun di luar negeri.

5.2 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini 240 responden yang menggunakan *cotton bud* didapatkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 161 orang (67.1%). Hal tersebut sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumar (2005) di Departemen bagian THT RS Sir Syed dan Rumah Sakit Karachi, Pakistan, bahwa 42% adalah perempuan. Adenekan (2015) juga melakukan penelitian di tenaga kesehatan Babcock University, Nigeria, mendapatkan hasil yang sama bahwa 57,8% adalah perempuan dan Adebisi (2015) melakukan penelitian pada Komunitas Bida, Negeria, mendapatkan hasil yang sama bahwa 50,7% adalah perempuan. Secara umum perempuan lebih sering menggunakan *cotton bud*, karena perempuan mempunyai kebiasaan dan perhatian tinggi terhadap kebersihan termasuk

kebersihan telinga, dengan cara penggunaan *cotton bud* tanpa memperhatikan resiko yang mungkin terjadi.

Bila dilihat dari sejak kapan menggunakan *cotton bud* didapatkan pilihan terbanyak adalah sejak SD sebanyak 153 orang (28.7%). Bila dilihat dari siapa yang mengenalkan *cotton bud* didapatkan bahwa orangtua adalah pilihan terbanyak sebanyak 219 orang (91.2%). Menurut Ahmad Tafsir dalam Danny (1991) pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Danny, 1991).

Jadi pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orangtua dengan anak, orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan kembang secara sehat dan optimal (Riadi, 2013).

Bila dilihat dari alasan menggunakan *cotton bud* didapatkan adanya serumen (kotoran telinga) pilihan terbanyak sebanyak 191 orang (79.5%). Hal ini sama dengan penelitian Govindaraju (2005) yang dilakukan di Rumah Sakit Universitas Putra Jaya, Kuala Lumpur, bahwa 70% alasan menggunakan *cotton bud* adalah karena serumen (kotoran telinga). Adenekan (2015) juga melakukan penelitian dengan hasil yang berbeda bahwa 40% karena gatal. Hal tersebut bisa karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat serumen pada telinga atau perilaku yang tidak seimbang. Serumen memiliki beberapa manfaat esensial yang mengharuskan tetap memelihara eksistensinya dalam jumlah tertentu pada indra pendengaran dan mempunyai mekanisme pembersihan sendiri. Pada sebagian orang menganggap serumen tersebut adalah bagian dari benda asing yang ada di telinga sehingga memiliki keinginan yang besar untuk membersihkannya dari telinga.

5.3 Gambaran Perilaku berdasarkan Pengetahuan

Pada penelitian ini 240 responden yang menggunakan cotton bud, didapatkan 212 orang (88.3%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan *cotton bud*.

Perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predisposisi factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcing factor*) (Purba,2013). Faktor penentu dalam penelitian ini adalah faktor predisposisi. Faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku responden ketika menggunakan *cotton bud*. Faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku responden ketika menggunakan *cotton bud* diantaranya pengetahuan dan sikap responden terhadap penggunaan *cotton bud*.

Pengetahuan merupakan suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dan dapat menghasilkan pengetahuan (Notoadmojo, 2012).

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu paparan informasi, pengalaman dan pendidikan. Semakin sering seseorang terpapar oleh informasi maka pengetahuan seseorang terhadap suatu hal bertambah pula. Anak usia sekolah, khususnya remaja pada masa ini akrab dengan berbagai sumber informasi seperti internet, televisi, radio maupun koran. Hal tersebut meningkatkan kesempatan seseorang untuk terpapar informasi, termasuk informasi kesehatan pendengaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Irmayati (2007) yang menyatakan bahwa informasi dapat digunakan sebagai transfer pengetahuan.

Pengalaman juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengalaman responden mengenai orang lain atau diri sendiri yang mengalami dampak dari penggunaan *cotton bud* dapat meningkatkan kemampuan evaluasi responden terhadap potensi bahaya dari penggunaan *cotton bud*. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka kemampuan evaluasi terhadap suatu hal juga semakin baik.

5.4 Gambaran Perilaku berdasarkan Sikap

Pada penelitian ini 240 responden yang menggunakan *cotton bud*, didapatkan 22% memiliki sikap yang baik, 64.5% memiliki sikap yang cukup dan 13.3% memiliki sikap yang kurang terhadap penggunaan *cotton bud*. Hal ini sesuai dengan pendapat Irmayati (2007) yang mengatakan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap, serta usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sikap adalah kesiapsediaan seseorang untuk bertingkah laku atau merespon sesuatu terhadap rangsangan positif maupun rangsangan negatif (Sarwono, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012) mengenai penentuan sikap yaitu, semakin sering seseorang terpapar akan suatu stimulus atau objek akan mempengaruhi seseorang menilai ataupun bersikap terhadap stimulus objek tersebut. Menurut pendapat Green dalam Notoatmodjo (2012) bahwa sikap seseorang sangat mempengaruhi perilakunya. Ini berarti bagaimana seseorang itu bersikap dapat mencerminkan bagaimana dia akan berperilaku, artinya jika sikap seseorang negatif akan menghasilkan perilaku yang negatif pula demikian sebaliknya.

5.5 Gambaran Perilaku berdasarkan Tindakan

Pada penelitian ini 240 responden yang menggunakan *cotton bud*, didapatkan 80% memiliki tindakan yang cukup ketika menggunakan *cotton bud*, 2.5% memiliki tindakan yang baik, dan 17.5% memiliki tindakan yang kurang ketika menggunakan *cotton bud*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dilihat bahwa responden memiliki tindakan yang cukup ketika menggunakan *cotton bud*. Hal ini perlu dilakukannya pemberian edukasi kepada remaja oleh instansi kesehatan ataupun pendidik bahwa kebiasaan itu bukanlah hal yang baik.

Semakin seseorang memiliki pengetahuan yang lebih mengenai bahaya dari penggunaan *cotton bud*, dan memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan *cotton bud*, maka hal tersebut menjadi salah satu faktor predisposisi (faktor pendukung) tindakan seseorang

menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purba (2013) mengenai faktor predisposisi, diantaranya faktor pengetahuan dan sikap yang merupakan faktor pendukung yang mempermudah terwujudnya suatu tindakan yang baik.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Proporsi pengguna *cotton bud* pada siswa SMA di Kota Padang tinggi 98,8%.
2. Pengguna *cotton bud* pada siswa SMA di Kota Padang memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan *cotton bud* 88,3%.
3. Pengguna *cotton bud* pada siswa SMA di Kota Padang memiliki sikap yang cukup terhadap penggunaan *cotton bud* 64,5%.
4. Pengguna *cotton bud* pada siswa SMA di Kota Padang memiliki tindakan yang cukup ketika menggunakan *cotton bud* 80%.

6.2 Saran

1. Bagi Peneliti

Memberikan edukasi kepada Siswa bagaimana cara menggunakan *cotton bud* yang baik dan aman bagi telinga. Pemberian edukasi dapat dilakukan dengan cara sosialisasi ke setiap sekolah.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya



Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang menilai hubungan perilaku remaja terhadap penggunaan *cotton bud* dengan gangguan telinga.

